

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Tingkat inflasi US Juli 2024 meningkat 0,2% mom dan sebesar 2,9% yoy, turun dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,0% yoy (14 Agustus 2024).** Ini merupakan tingkat inflasi yang terendah sejak Maret 2021. Sedangkan inflasi inti (tidak termasuk makanan dan energi) mencatatkan kenaikan bulanan sebesar 0,2% dan tingkat tahunan sebesar 3,2% yoy. Tingkat inflasi inti juga yang terendah sejak April 2021. Kenaikan biaya sewa hunian sebesar 0,4% mom berkontribusi atas 90% kenaikan inflasi semua jenis barang di US, dan harga pangan naik 0,2% mom sementara biaya energi tetap stabil. Sebelum rilis angka inflasi US terbaru, The Fed telah mengindikasikan kesiapan untuk melakukan pelonggaran, meskipun mereka berhati-hati untuk tidak berkomitmen pada jadwal tertentu atau berspekulasi tentang kecepatan pemotongan yang mungkin terjadi.

DOMESTIK

- Realisasi Belanja Negara mencapai Rp1.638,8 triliun atau setara 49,3% dari pagu APBN, tumbuh 12,2% yoy (13 Agustus 2024).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat terealisasi Rp1.170,8 triliun atau setara 47,5% dari pagu, serta tumbuh 14,7% yoy. Sebanyak 74,5% komponen Belanja Pemerintah Pusat senilai Rp872,8 triliun telah disalurkan dan memberi manfaat langsung kepada masyarakat, mencakup pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, perlindungan sosial, energi, pertanian, dan UMKM. Belanja K/L terealisasi Rp588,7 triliun atau setara 54,0% dari pagu antara lain dipengaruhi oleh dukungan pelaksanaan Pemilu, penyaluran berbagai program bansos, sarana prasarana pertahanan keamanan, dan pembangunan infrastruktur. Belanja Non K/L terealisasi Rp582,1 triliun atau setara 42,3% dari pagu antara lain dipengaruhi realisasi subsidi/kompensasi energi dan pembayaran manfaat pensiun.
- Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp1.545,4 triliun atau 55,1% dari target APBN 2024 (13 Agustus 2024).** Pencapaian tersebut didorong penerimaan Pajak yang mencapai Rp1.045,32 triliun atau sebesar 52,56% dari target). Penerimaan bruto PPN dan PPh tumbuh positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjaga, serta PBB dan Pajak Lainnya juga tumbuh ditopang penerimaan PBB dari sektor pertambangan. Sementara, penerimaan bruto PPh Migas dan PPh Non Migas berkontraksi akibat penurunan lifting minyak bumi dan pelemahan harga komoditas. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp154,4 triliun atau setara 48,1% dari target, serta tumbuh 3,1% yoy, didorong pertumbuhan seluruh jenis penerimaan. Hingga 31 Juli 2024, APBN mengalami defisit Rp93,4 triliun atau setara 0,41% PDB. Keseimbangan primer tercatat positif Rp179,3 triliun. Realisasi pembiayaan anggaran terjaga on track mencapai Rp217,0 triliun atau setara 41,5% dari APBN.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan II 2024 tercatat sebesar USD408,6 miliar, atau tumbuh sebesar 2,7% yoy (14 Agustus 2024).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sebesar 0,2% yoy pada triwulan I 2024. Peningkatan tersebut bersumber dari ULN sektor publik maupun swasta. Posisi ULN pemerintah pada triwulan II 2024 sebesar USD191,0 miliar, atau mencatat kontraksi pertumbuhan 0,8% yoy, berlanjut dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 0,9% yoy. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penyesuaian penempatan dana investor nonresiden pada Surat Berharga Negara (SBN) domestik seiring dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Pada triwulan II 2024, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD196,5 miliar, atau tumbuh 0,3% yoy, setelah mengalami kontraksi pertumbuhan 1,2% yoy pada triwulan I 2024. Perkembangan tersebut didorong oleh ULN perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) yang tumbuh 0,6% yoy di tengah ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) yang masih mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 0,9% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Hal ini tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tercatat sebesar 29,9%, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 85,7% dari total ULN.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Badan Pusat Statistik mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia pada Juli 2024 sebesar USD0,47 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada Juni 2024 sebesar USD2,39 miliar (15 Agustus 2024).** Surplus neraca perdagangan yang berlanjut terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas Juli 2024 mencatat surplus sebesar USD2,61 miliar sejalan dengan ekspor nonmigas yang meningkat mencapai USD20,79 miliar dan impor nonmigas yang juga meningkat mencapai USD18,18 miliar. Kinerja positif ekspor nonmigas tersebut didukung oleh ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti bijih logam, terak, dan abu maupun ekspor produk manufaktur seperti logam mulia dan perhiasan/permata, mesin dan peralatan elektrik serta kendaraan dan bagiannya. Sementara itu, impor nonmigas meningkat terutama impor bahan baku dan barang modal yang mendukung aktivitas ekonomi domestik. Defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat mencapai USD2,13 miliar pada Juli 2024 sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.
- **Pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) pada triwulan II 2024 tercatat sebesar 1,76% yoy, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I 2024 sebesar 1,89% yoy (16 Agustus 2024).** Penjualan properti residensial di pasar primer tercatat tumbuh sebesar 7,30% yoy, melambat dibandingkan penjualan triwulan sebelumnya sebesar 31,16% yoy. Perlambatan penjualan rumah primer tersebut terjadi pada seluruh tipe rumah, terutama pada rumah tipe kecil. Dari sisi pembiayaan, hasil survei menunjukkan pembiayaan pembangunan properti residensial terutama bersumber dari dana internal pengembang dengan pangsa sebesar 74,69%. Sementara dari sisi konsumen, pembelian rumah primer mayoritas dilakukan melalui skema pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), dengan pangsa sebesar 75,52% dari total pembiayaan.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,41% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.257 ke 7.432. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 2,19% ytd. Sentimen pasar terhadap perkembangan tingkat inflasi US turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,46%** dari Rp15.925 ke Rp15.693 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 1,91% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,71%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 73,43, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp9,67 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 5 bps ke level 6,71% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 26 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 8 bps ke level 4,75% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 7 bps.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

**Investor Relations &
Research Division**
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 16 Agustus 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	3.52%	CCMP	17.21%	China	2.19%	-37	Nickel	26.1%
DXY	1.46%	SPX	16.21%	India	6.87%	-31	Gold	17.7%
RUB	0.89%	NKY	13.74%	Thailand	2.55%	-12	Rubber	15.8%
EUR	-0.45%	FBMKLCI	11.63%	Italy	3.60%	-9	WTI	7.4%
CNY	-0.92%	SENSEX	11.36%	Russia	15.99%	0	CPO	5.8%
IDR	-1.91%	MXAPJ	5.59%	USA	3.89%	1	Brent	3.9%
THB	-2.15%	JCI	2.19%	Germany	2.23%	21	Coal	2.5%
PHP	-3.34%	IBOV	-0.02%	Indonesia	6.71%	25	Rice	-11.1%
JPY	-5.35%	SHCOMP	-3.21%	Japan	0.87%	26	Wheat	-15.7%
BRL	-13.01%	SET	-7.97%	Brazil	11.43%	106	Natural Gas	-53.1%

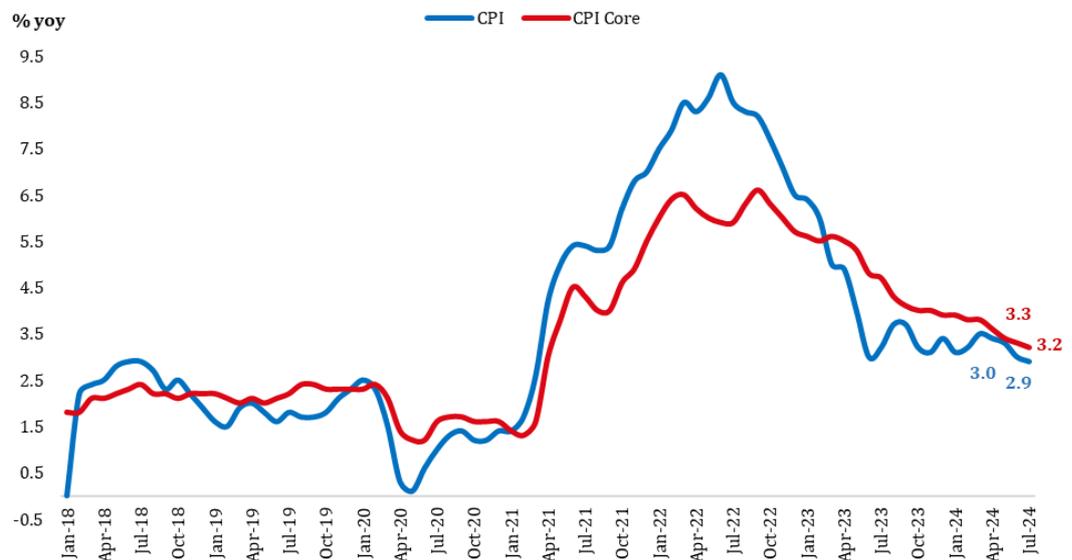
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	16-Aug-24	9-Aug-24	Jul 24	Dec 23	9 Aug -16 Aug (wow)	Jul - 16 Aug (mtd)	Dec 23 - 16 Aug (ytd)
IHSG	7,432	7,257	7,256	7,273	2.41%	2.43%	2.19%
Rupiah	15,693	15,925	16,260	15,399	1.46%	3.49%	-1.91%
10Y Rupiah Bond Yield	6.71	6.76	6.71	6.45	-5 bps	0 bps	26 bps
10Y USD Bond Yield	4.75	4.83	4.92	4.82	-8 bps	-17 bps	-7 bps
CDS Indo 5Y	73.43	77.33	74.36	72.00	-4 bps	-1 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Tingkat Inflasi US s.d Juli 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

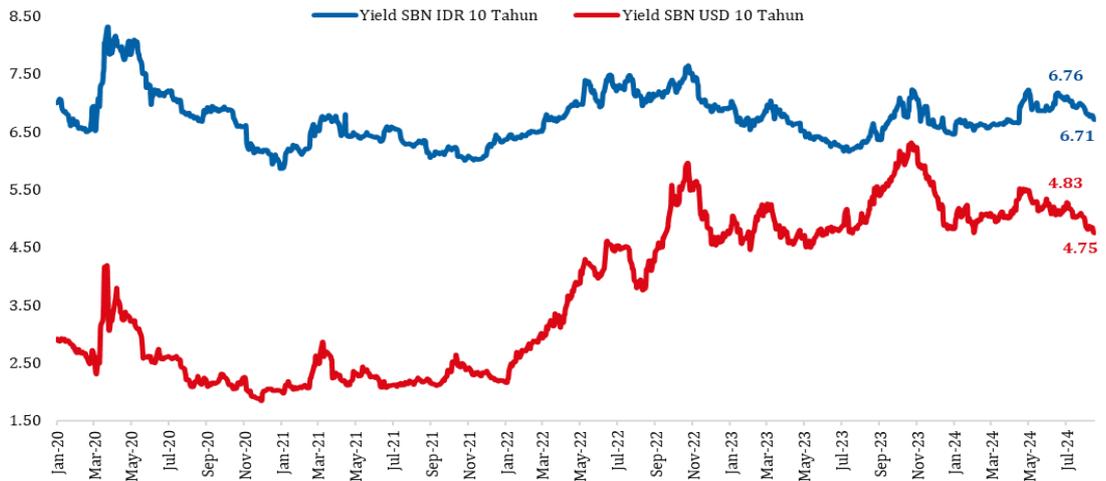
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

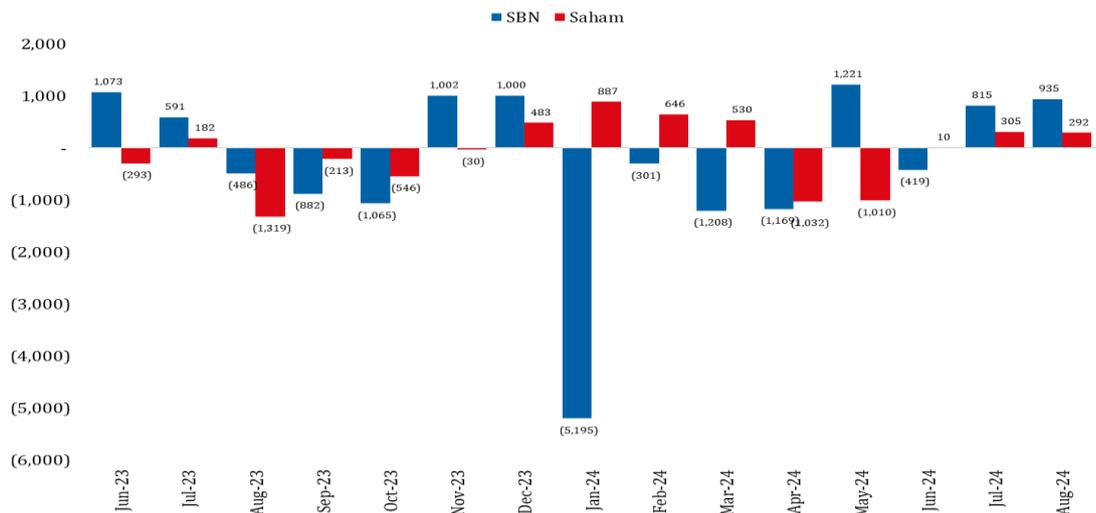
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



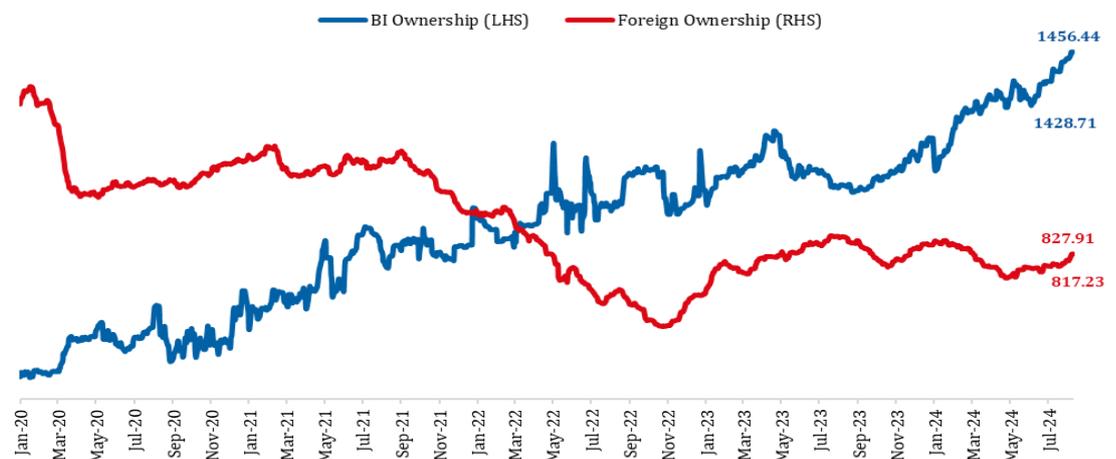
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 16 Agustus 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

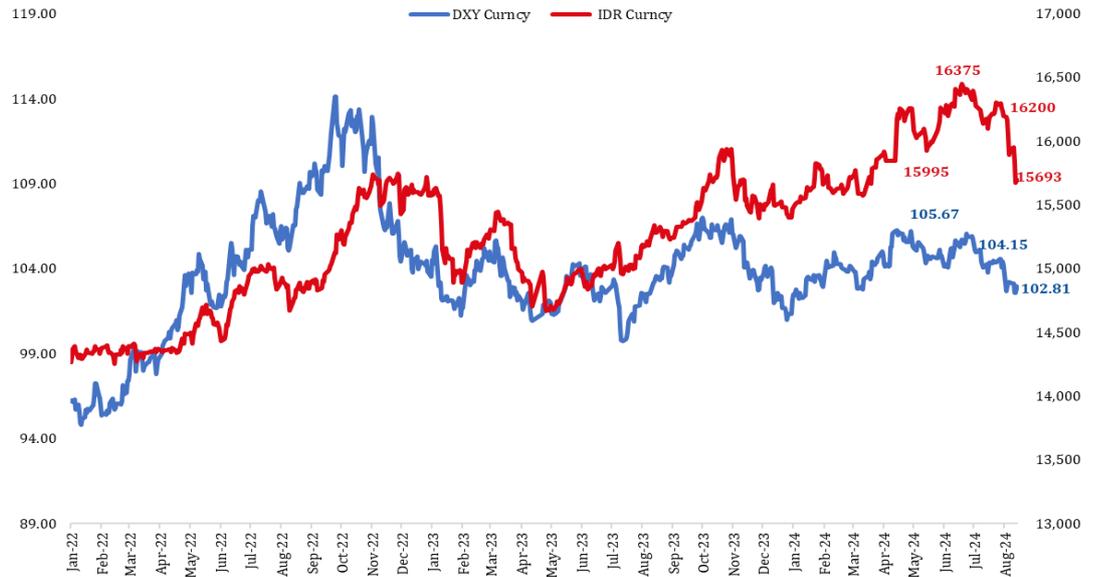
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

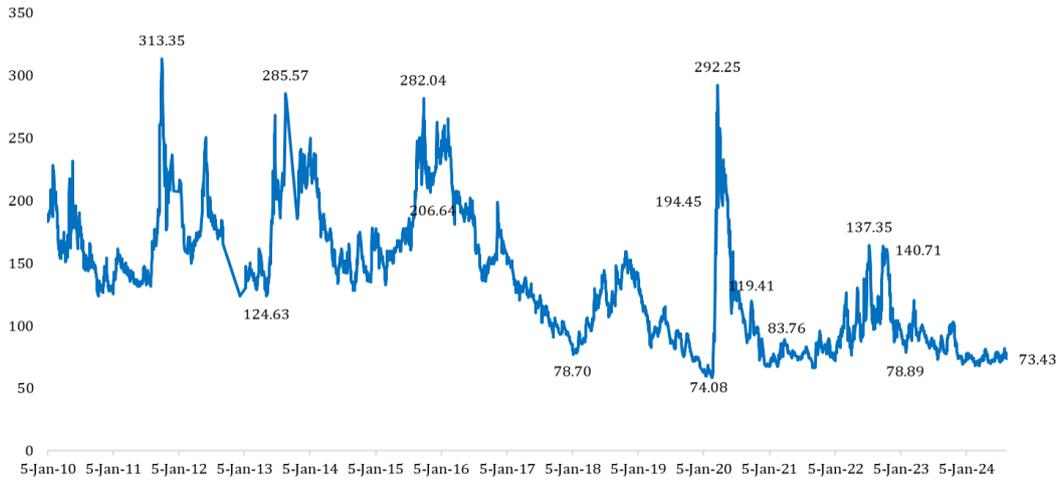
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.